

"Apakah Miss Selena sudah datang?" aku bertanya pada mama Seli.

"Sebentar lagi, Ra. Dia bilang akan datang pukul delapan," mama Seli berkata ramah. "Raib sudah sarapan? Mau ikut bergabung sarapan?"

Aku menggeleng. Tadi Mama memastikan aku sarapan sebelum berangkat.

Aku melirik Ali yang ternyata datang lebih awal, duduk di bangku. Ali hanya membawa ransel punggung.

"Ini akan jadi perjalanan yang seru, Ra," Ali nyengir menyapaku.

Aku tidak berkomentar. Definisi seru bagi Ali amat berbeda dengan orang lain.

"Kamu membawa Sarung Tangan Bulan-mu, Ra?" Seli yang sedang membantu mengangkat koper besarku bertanya.

Aku mengangguk. "Kamu juga membawa Sarung Tangan Matahari, kan?"

Seli mengangguk. "Lihat, Ra. Aku bahkan sudah mengenakannya sejak tadi."

Jika diperhatikan dengan saksama, koper besarku mengambang di udara. Tangan Seli tidak benar-benar memegangnya. Koper itu bergerak cepat dikendalikan telapak tangan Seli.

"Eh, kamu boleh melakukannya?" aku berbisik cemas.

Seli tersenyum kecil, melirik sekitar. "Tidak ada yang tahu aku mengenakannya, Ra. Dan tidak ada yang tahu aku membuat koper ini terbang."